BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan manusia, pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[1]

Dalam Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" mendapat awalan "me' sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[2]

---

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

[2]Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20

Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara kodrati sebagai makhluk individu adalah mempunyai kemampuan dasar hidup bermasyarakat. Ini berarti bahwa manusia itu makhluk yang bermasyarakat dan membutuhkan individu lain disekitarnya untuk saling menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya disegala bidang. Untuk mengembangkan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. Semakin tinggi cita-cita manusia, maka semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dalam Alquran Allah SWT berfirman pada Surah al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Dalam tafsir al misbah Qurais Sihab mentafsirkan tentang ayat diatas bahwa beberapa orang dari kaum Nabi Musa as. Itu melanjudkan nasihatnya kepada Qarun bahwa nasihat ini bukan berarti engkau hanya boleh beribadah

[3]Undang-Undang RI Nomor 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 8

murni dan melarangmu memerhatikan dunia. Tidak! Berusahalah sekuat tenaga dan fikiranmu dalam batas yang dibenarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan duniawi *dan carilah* secara bersungguh-sungguh *pada,* yakni melalui *apa yang telah dianugrahkan oleh Allah kepadamu* dari hasil usahamu itu kebahagiaan *negri akhirat,* dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah *dan* dalam saat yang sama *janganlah melupakan*, yakni mengabaikan, *bagianmu dari* kenikmatan *dunia dan berbuat baiklah* kepada semua pihak, *sebagaimana* atau disebabkan karena *Allah telah berbuat baik kepadamu* dengan aneka nikmat-Nya, *dan janganlah engkau berbuat kerusakan* dalam bentuk apapun *di* bagian manapun di *bumi* ini. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.*[4]

Dalam ayat di atas terdapat anjuran bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kehidupan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia sebagai fasilitas untuk kehidupan yang kekal, yaitu akhirat. Hal ini tentunya akan dicapai dengan ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana hidup di dunia dan menghadapi kehidupan diakhirat kelak. Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia akan mampu memperbaiki taraf kehidupan yang mapan.

Allah Swt. berfirman dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Allah Swt. menegaskan dalam Alquran, bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena dalam pendidikan terdapat pengajaran norma dalam tatanan kehidupan, sehingga manusia mampu menata tingkah laku mereka, mana yang di anggap baik dan mana yang yang bersifat buruk yang harus dijauhi.

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 664

Dalam tafsir al misbah Qurais Sihab menafsirkan larangan berbisik yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salah satu tuntunan akhlak guna membina hubungan harmonis antar sesama. Berbisik ditengah orang lain mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan itu. Ayat di atas masih merupakan tuntunan akhlak. Kalau ayat yang lalu menyangkut pembicaraan rahasia, kini menyangkut perbuatan dalam satu majelis. Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu* oleh siapa pun: "*Berlapang-lapanglah,* yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri dengan memberi tempat orang lain, *dalam majelis-majelis,* yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain ini dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan melapangkan* segala sesuatu *buat kamu* dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: "*berdirilah kamu* ketempat yang lain, atau untuk menduduki tempamu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, *maka berdirilah* dan *bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu,* wahai yang memperkenankan tuntunan ini, *dan orang-oang yang diberi ilmu* pengetahuan *beberapa derajat* kemudian didunia dan diakhirat dan *Allah terhadap apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa datang *Maha mengetahui.*[5]

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.[6]

Lembaga pendidikan merupakan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam

---

[5] *Ibid.,* h. 487-489

[6]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 31

mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah di mana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Dengan adanya pengaturan terhadap sistem pendidikan nasional, maka lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjalankan fungsinya agar dapat berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional diproyeksikan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.[7]

Salah satu lingkungan pendidikan yang terpenting adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan kemasyarakat adalah usaha yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dalam membangun masyarakat[8]

Masyarakat merupakan lingkungan yang pada mereka ikut terpikul keikut sertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan manusia. Ini berarti seluruh masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaran pendidikan Islam.

---

[7]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 208.

[8]Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 33

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki jumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak berasama untuk mencukupi krisis kehidupannya.[9] Masyarakat juga diartikan sebagai suatu kesatuan makhlul-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sisitem adat istiadat tertentu.[10]

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap berlanjutnya pendidikan seorang anak adalah sejauh mana orang tua selaku masyarakat berperan serta dalam kelangsungan pendidikan itu sendiri, khususnya pendidikan anak mereka. Perkembangan pendidikan juga tidak terlepas dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman masyarakat yang bersangkutan (minat). Dan minat masyarakat inilah yang nantinya akan ikut memacu berkembang tidaknya pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Islam* memberikan pengertian tentang minat adalah kecendrungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita.[11] Selain itu Menurut W.S Winkel mendefinisikan minat sebagai "kecenderungan yang menetap dalam diri

[9]Hasbullah, *Op. Cit.*, h. 55

[10]Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

[11] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 1962), h. 75

subyek untuk merasa tertarik pada/hal tertentu dan merasa berkecimpung dalam bidang itu".[12]

Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah salah satu desa yang mempunyai kesamaan ciri-ciri dengan desa lain pada umumnya, baik secara kultural maupun keadaan masyarakat. Desa Lok Buntar secara geografis termasuk dataran tinggi dengan ketinggian 6-10 m dengan kondisi bentang lahan berupa daratan 450 Ha dengan kelembaban 28-30^{o}C. Desa Lok Buntar merupakan bagian dari daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah provinsi Kalimantan Selatan. Terletak kurang lebih 160 Km dari kota Banjarmasin.

Desa Lok Buntar adalah penggabungan dari dua desa yakni desa Lok Buntar dengan desa Balabau. Kondisi ini terjadi pada tahun 2003. Luas wilayah desa Lok Buntar 4,5 Km^2 dengan kepadatan 243/1 Km^2. Nama desa Lok Buntar di ambil dari nama sebuah Teluk di kawasan setempat. Yang bernama Teluk Bundar. Teluk tersebut berada dipinggiran sungai yang membentang dari desa Balabau menuju desa Lok Buntar[13].

Perhatian masyarakat desa Lok Buntar terhadap pendidikan nampaknya cukup besar, hal itu terlihat dari mayoritas anak yang ada di Desa Lok Buntar banyak menyelesaikan sekolahnya sampai lulus Sekolah Tingkat Menengah (SMA/MA). Akan tetapi hal yang menarik adalah antusias masyarakat terhadap

---

[12] W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), h. 30

[13] Rudi Restu, *Desa Lok Buntar Sejarah Asal Usul/Legenda Desa*, http://districtharuyan.blogspot.in/2014/09/desa-haruyan-seberang.html. diakses pada tanggal 17 Januari 2017, 16: 12 pm.

lembaga pendidikan Islam cukup tinggi, padahal sekolah yang ada di Kecamatan Haruyan tidak hanya sekolah Islam tetapi ada juga sekolah umum ada empat untuk sekolah menengah pertama yaitu MTs NU Haruyan dan SMPN 1 Haruyan, SMPN 2 Haruyan yang terletak didesa Batu Panggung dan SMPN SATAP Haruyan yang terletak di Desa Mangunang dan tiga untuk sekolah menengah atas yaitu Madrasah Aliyah Pertasi Kencana NU Haruyan, SMK Al Hidayah dan SMA 5 Barabai. Desa Lok Buntar termasuk desa yang mempunyai lembaga pendidikan formal yang cukup baik yang ada di Kecamatan Haruyan yaitu terdapat 4 buah sekolah yakni TK, SDN, MIS dan SMAN.

Hal ini dapat dilihat dari sangat sedikitnya anak-anak yang melanjutkan pendidikan mereka ke lembaga pendidikan umum. Sebagai gambaran, melihat data dari tahun 2010 sampai tahun 2016 ada beberapa Sekolah Dasar yang ada di desa Lok Buntar dan desa Pengambau Hulu ditutup karna tidak mempunyai siswa mereka lebih memilih bersekolah yang memiliki nilai keislaman seperti madrasah ibtidaiyah dan pondok pesantren.

Selain itu kalau dilihat dari segi lokasi sekolahnya, Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Haruyan (SMPN) lebih strategis dari pada madrasah tsanawiyah (MTs), karna letak lokasinya dekat dengan kantor kecamatan dan jalan menuju kesana lebih lebar kurang lebih 7 meter dan jarak nya kurang lebih 2 kilometer dari desa Lok Buntar daripada jalan menuju ke madrasah tsanawiyah Haruyan yang hanya lebar jalannya sekitar 4 meter dan jarak menuju kesana kurang lebih 2 kilometer tetapi jalan menuju kesana terdapat banyak persimpangan .

Keadaan di atas menggambarkan bahwa minat masyarakat di sana untuk mendalami bidang pendidikan cukup besar, akan tetapi kebanyakan masyarakat disana lebih memfokoskan anak-anak mereka bersekolah yang memiliki nilai keislaman seperti MTs dan Pondok Pesantren dibandingkan dengan bersekolah umum seperti SD dan SMP.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pendapat masyarakat Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap lembaga pendidikan Islam dengan mengadakan sebuah penelitian Skripsi yang berjudul: Minat Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas dengan memberikan istilah yaitu minat, masyarakat dan lembaga pendidikan Islam:

1. Minat

   Minat dalam penelitian ini adalah keinginan atau kecendrungan terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan maksud dari pembahasan penelitian ini yaitu bagaimana minat masyarakat memilih lembaga penddikan Islam.

2. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian penulis disini adalah sejumlah orang yang terdiri dari beberapa kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jadi yang diteliti disini yaitu masyarakat di Desa Lok Buntar yang telah memenuhi syarat yang sudah ditetapkan yaitu masyarakat yang sudah mempunyai anak yang masih mengenyam pendidikan di sekolah tingkat menengah atau pondok pesantren dan yang sudah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tersebut.

3. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah lembaga pendidikan Islam yang formal pada jenjang sekolah tingkat menengah seperti Madrasah atau yang setara dengannya seperti Pondok Pesantren

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat sangat pentingnya keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam proses pendidikan Islam yang merupakan kewajiban bagi setiap individu.
2. Mengingat betapa besarnya pengaruh minat seseorang dalam menentukan suatu pilihan, begitu juga dalam masalah pendidikan, minat masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan mana yang akan mereka pilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka.
3. Desa Lok Buntar merupakan desa yang jauh dari perkotaan, penghasialan masyarakatnya kebanyakan menengah ke bawah di lihat dari pekerjaan sehari-hari sebagai petani dan menyadap karet, namun bila dilihat dari pendidikan, antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan terbilang tinggi apalagi pendidikan yang berlatar belakang Islam.
4. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah belum pernah dilakukan, maka dalam hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, data dan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif tentang:

1. Minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Lok Buntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian yang memiliki signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak dan lembaga pendidikan khususnya bagi pengamat pendidikan di daerah pedesaan
2. Sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya
3. Menambah khazanah perpustakaan fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN Antasari pada umumnya.

G. Kajian Pustaka

Judul skripsi yang dibuat ini sudah pernah ditulis oleh orang lain, akan tetapi objek serta lokasi penelitiannya yang berbeda, di antara orang yang pernah membuat judul skripsi ini adalah:

1. Budi Rahmandhani, 0101214500, tahun 2007, *Persepsi Masyarakat Desa Maliku Baru Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau terhadap Pendidikan Tinggi Agama Islam.*

Temuan dalam penelitian skripsi adalah sedikitnya generasi muda yang sudah lulus pada jenjang SLTA melanjutkan pendidikannya keperguruan Tinggi, khusunya Perguruan Tinggi Agama Islam. Semua itu disebabkan karena kondisi perekonomian masyarakat yang rendah karena memiliki penghasilan yang kecil dan memiliki yang banyak dalam keluarga.[14]

2. Abdurrahman Abdillah, 0201215235, tahun 2008, *Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.*

   Temuan dalam penelitian skripsi adalah sangat rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan, semua itu dapat dilihat dari banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah dan banyaknya yang melanjutkan sekolah ke daerah lain. Semua itu karena keadaan ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah.[15]

3. Dahliansyah, 0901210197, tahun 2013, *Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.*

   Temuan dalam penelitian skripsi adalah sangat rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam di desa Tanipah, semua itu dapat dilihat dari banyaknya anak yang bersekolah tetapi hanya sedikit yang

[14]Budi Rahmandhani, Persepsi Masyarakat Desa Maliku Baru Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau Terhadap Pendidikan Tinggi Agama Islam. *Skripsi. Tidak diterbitkan.* (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2007)

[15]Abdurrahman Abdillah, Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Skripsi*. *Tidak diterbitkan.* (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2008)

melanjutkan ke lembaga pendidikan Islam padahal tempat lembaga pendidikan Islam lebih strategis dibanding lembaga pendidikan umum.[16]

Fokus pembahasan skripsi di atas ini adalah adanya kesaman mengenai minat masyarakat dan masalah pendidikan, akan tetapi penelitian ini lebih ke pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap sekolah Islam, selain itu letak (wilayah) dan objeknya juga berbeda serta kelompok masyarakat secara umum.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoristis yang berisikan tentang pengertian persepsi dan faktor yang mempengaruhinya, pengertian pendidikan Islam, pengertian dan prinsip lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

---

[16]Dahliansyah. Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi. Tidak diterbitkan* (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2013)

Bab III berisikan uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan anlisa data, beserta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan Penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.